

SKRIPSI

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS V MIN 2 LOMBOK BARAT
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

AMANDA SOFIAN
NIM. 2019G1B002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

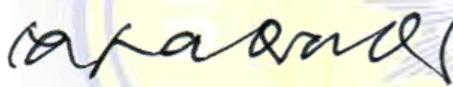
**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS V MIN 2 LOMBOK BARAT
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 06 Juni 2023

Di bawah bimbingan :

Dosen Pembimbing I



Dr. Khaeruddin Said, MM
NIDN.02128076201

Dosen Pembimbing II



Aqodiah, M.Pd.I
NIDN.0815027401

Menyetujui,

Ketua Program Studi PGMI



Aqodiah, M.Pd.I
NIDN.0815027401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS V MIN 2 LOMBOK BARAT
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Skripsi atas nama Amanda Sofian (2019G1B002) telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tanggal, 20 Juni 2023

Dewan Penguji:

Dr. Khaeruddin Said, MM
NIDN.02128076201

(.....)
Pembimbing I

Aqodiah, M.Pd.I
NIDN.0815027401

(.....)
Pembimbing II

M. Musfiatul Wardi, M.Pd.I
NIDN.0817038302

(.....)
Penguji I

Baiq Ida Astini, M.Pd
NIDN.0803088001

(.....)
Penguji II

Mengesahkan,

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan FAI,


Suwandi, S.Ag, M.Pd.I
NIDN.0814067001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amanda Sofian
NIM : 2019G1B002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas : Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas V MIN 2 Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023” ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dilepas gelar keserjanaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 20 Juni 2023



Amanda Sofian
2019G1B002



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Sofian
NIM : 2019G1B002
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 30 Desember 2001
Program Studi : PGMI
Fakultas : FAI
No. Hp : 082341614701
Email : amandusofian16@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas V MIN 2 Lombok Barat tahun ajaran 2022/2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12 Juli2023
Penulis

Amanda Sofian
NIM. 2019G1B002

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos..M.A. uhy
NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Sofian
 NIM : 2019018002
 Tempat/Tgl Lahir : Bima, 30 Desember 2001
 Program Studi : PGMI
 Fakultas : FAI
 No. Hp/Email : 082341614701
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

*Peran guru akhlak akhlak dalam meningkatkan akhlak
ul karimah siswa kelas V MIN 2 Lombok Barat
tahun ajaran 2022/2023*

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 12 Juli2023
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Amanda Sofian
 NIM. 2019018002

Iskandar, S.Sos., M.A. wly
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Ambil risiko, dan jangan takut gagal karena kegagalan adalah bagian dari proses menuju keberhasilan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah melimpahkan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada individu dan lembaga yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses penelitian ini.

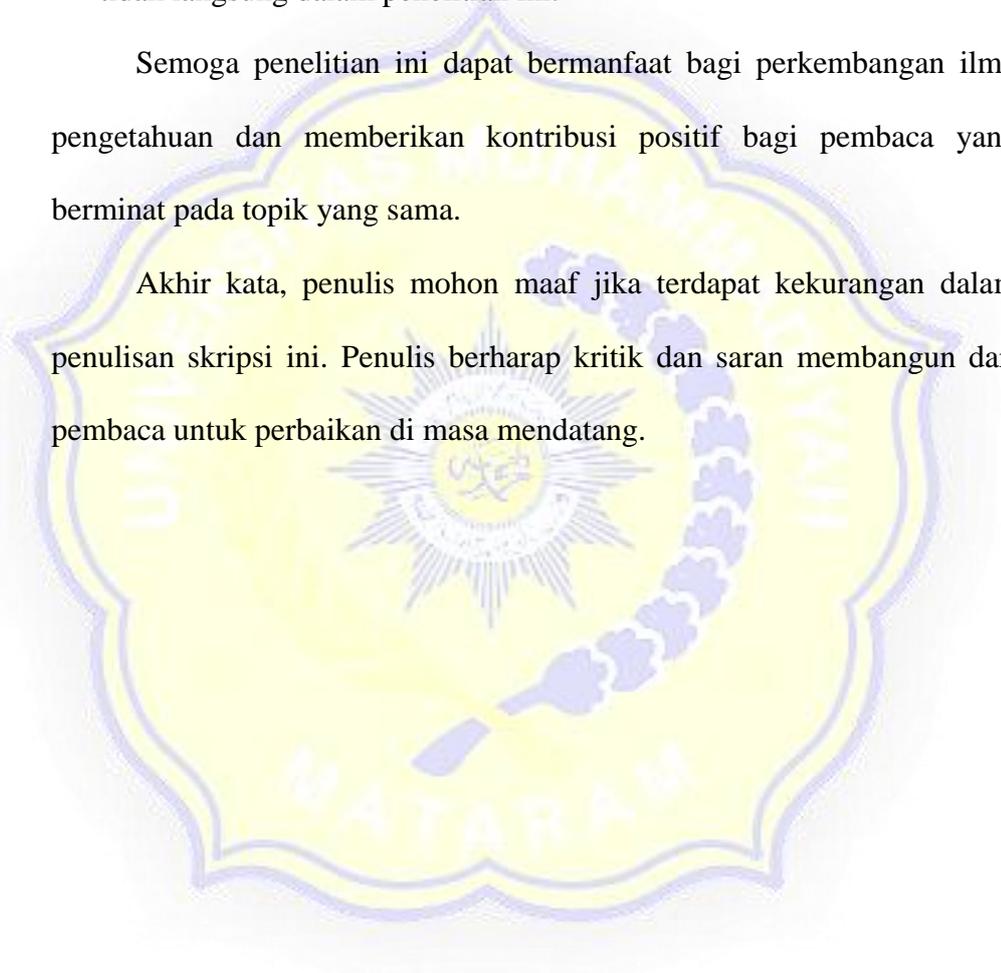
1. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing skripsi, Dr. Khaeruddin Said, MM dan Aqodiah, M.Pd.I, atas bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga dalam menyusun skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan beliau, penelitian ini tidak akan terwujud.
2. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga penulis, terutama orangtua, Bapak Asri dan Ibu Ratna, atas doa, dukungan, dan semangat yang tak pernah surut selama penelitian ini berlangsung. Keluarga adalah sumber inspirasi dan kekuatan bagi penulis.
3. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman penulis, Kurnillah, Putri, Meli, Roza, Hurniatin, Mutmainnah, Ratna, Shonia, Tafwid, Irawan, atas dukungan, motivasi, dan persahabatan yang telah diberikan sepanjang penelitian ini. Semangat dan kerjasama kalian telah mem
4. perkarya pengalaman penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Penulis juga ingin berterima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan data serta informasi yang

berharga dalam penelitian ini. Kontribusi kalian sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini.

6. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan dukungan, motivasi, dan sumbangsih baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi positif bagi pembaca yang berminat pada topik yang sama.

Akhir kata, penulis mohon maaf jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap kritik dan saran membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.



KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS V MIN 2 LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2022/2023”** hingga selesai. Sholawat serta salam tak lupa kita panjatkan kepada nabi besar kita Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu sebagai berikut:

1. Bapak Abdul Wahab, MA. Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Dr. Khaeruddin Said, MM. Sebagai dosen pembimbing skripsi pertama.
4. Ibu Aqodiah, M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi kedua.

5. Kedua orang tua saya Ayah Asri dan Ibu Ratna yang selalu memberikan semangat, do'a, dan dukungan yang tidak henti-hentinya.
6. Teman-teman mahasiswa Fakultas Agama Islam khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan semangat.

Semoga bantuan, motivasi, kebaikan dan semangat yang telah bapak ibu berikan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk selanjutnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Mataram, 29 Maret 2023

Penulis,

Amanda Sofian
2019G1B002

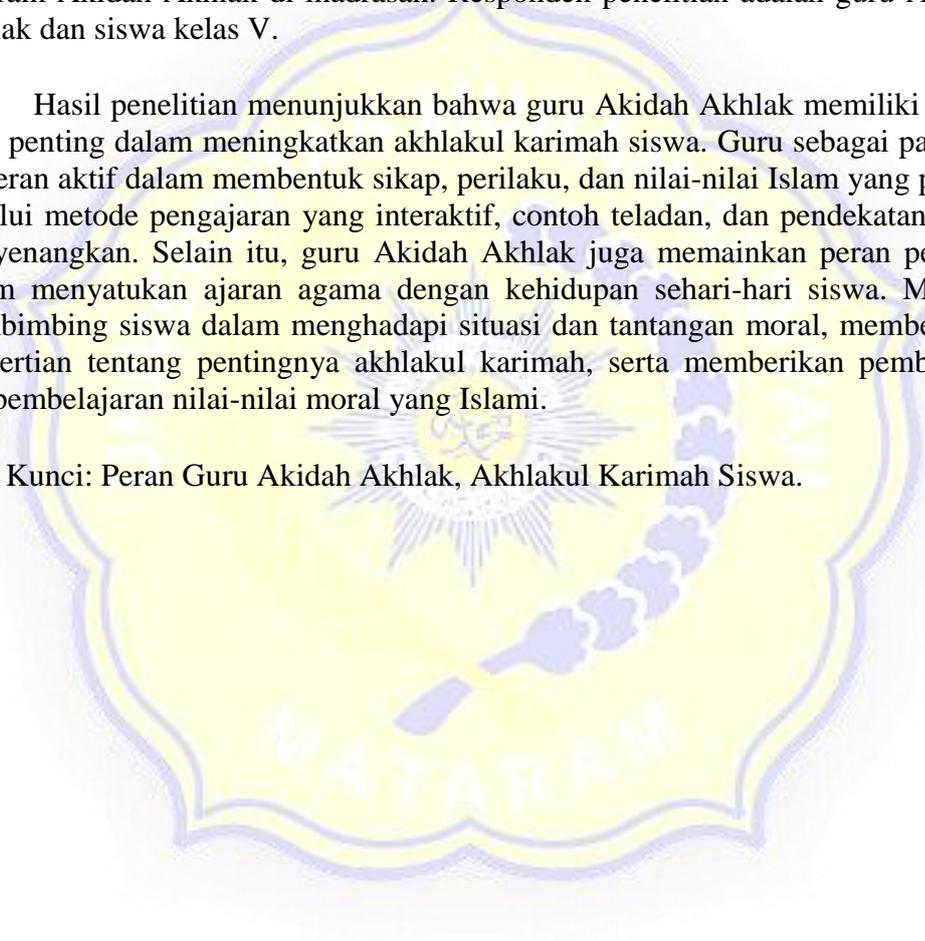
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas V di MIN 2 Lombok Barat. Akhlakul karimah merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yang berlandaskan pada ajaran agama Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru Akidah Akhlak, dan analisis dokumen terkait pelaksanaan program Akidah Akhlak di madrasah. Responden penelitian adalah guru Akidah Akhlak dan siswa kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Guru sebagai panutan berperan aktif dalam membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai Islam yang positif melalui metode pengajaran yang interaktif, contoh teladan, dan pendekatan yang menyenangkan. Selain itu, guru Akidah Akhlak juga memainkan peran penting dalam menyatukan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mereka membimbing siswa dalam menghadapi situasi dan tantangan moral, memberikan pengertian tentang pentingnya akhlakul karimah, serta memberikan pembinaan dan pembelajaran nilai-nilai moral yang Islami.

Kata Kunci: Peran Guru Akidah Akhlak, Akhlakul Karimah Siswa.



Abstract

This study aims to investigate the function of Akidah Akhlak instructors in fostering the noble character (akhlakul karimah) of fifth-grade students at MIN 2 West Lombok. Akhlakul karimah is one of the most important aspects of developing the noble character of students following Islamic teachings. The research method employed is qualitative and descriptive. Participatory observation, in-depth interviews with Akidah Akhlak instructors, and document analysis were utilized to collect data regarding the implementation of the Akidah Akhlak program in the madrasah. Akidah Akhlak, fifth-grade instructors, and students participated in the research.

According to the research findings, Akidah Akhlak teachers play a crucial role in fostering the noble character of students. Teachers as role models shape positive attitudes, behaviours, and Islamic values through interactive teaching methods, leading by example, and employing pleasurable approaches. Teachers at Akidah Akhlak play a crucial role in integrating religious teachings with students' daily activities. They help students navigate moral situations and challenges, impart an appreciation for the value of noble character, and provide guidance and instruction on Islamic moral values.

Keywords: *Role of Akidah Akhlak Teachers, Noble Character of Students.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Peran Guru	11
1. Pengertian Peran.....	11
2. Pengertian Guru	11
3. Tugas Guru.....	12
4. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.....	14
5. Fungsi Guru.....	17
6. Peran Guru	18
B. Pendidikan Akidah Akhlak	21
1. Pengertian Akidah.....	21
2. Pengertian Akhlak.....	22

3. Pengertian Pendidikan Aqidah Akhlak	22
4. Tujuan Pendidikan Islam	23
5. Akhlakul Karimah Siswa	24
C. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Penelitian	32
D. Sumber Data	33
E. Prosedur Penelitian Data	34
F. Teknik Analisi Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
1. Lokasi MIN 2 Lombok Barat	46
2. Sejarah Singkat MIN 2 Lombok Barat	47
3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 2 Lombok Barat.....	47
4. Sarana dan Prasarana MIN 2 Lombok Barat	49
5. Data Guru MIN 2 Lombok Barat	52
6. Keadaan Siswa MIN 2 Lombok Barat	54
B. Peran Guru Akidah Akhlak	55
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat	64
1. Faktor Pendukung	64
2. Faktor Penghambat	68
D. Pembahasan.....	72
1. Peran Guru Akidah Akhlak	72
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	75
a. Faktor Pendukung	75
b. Faktor Penghambat	77
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81

B. Saran..... 82

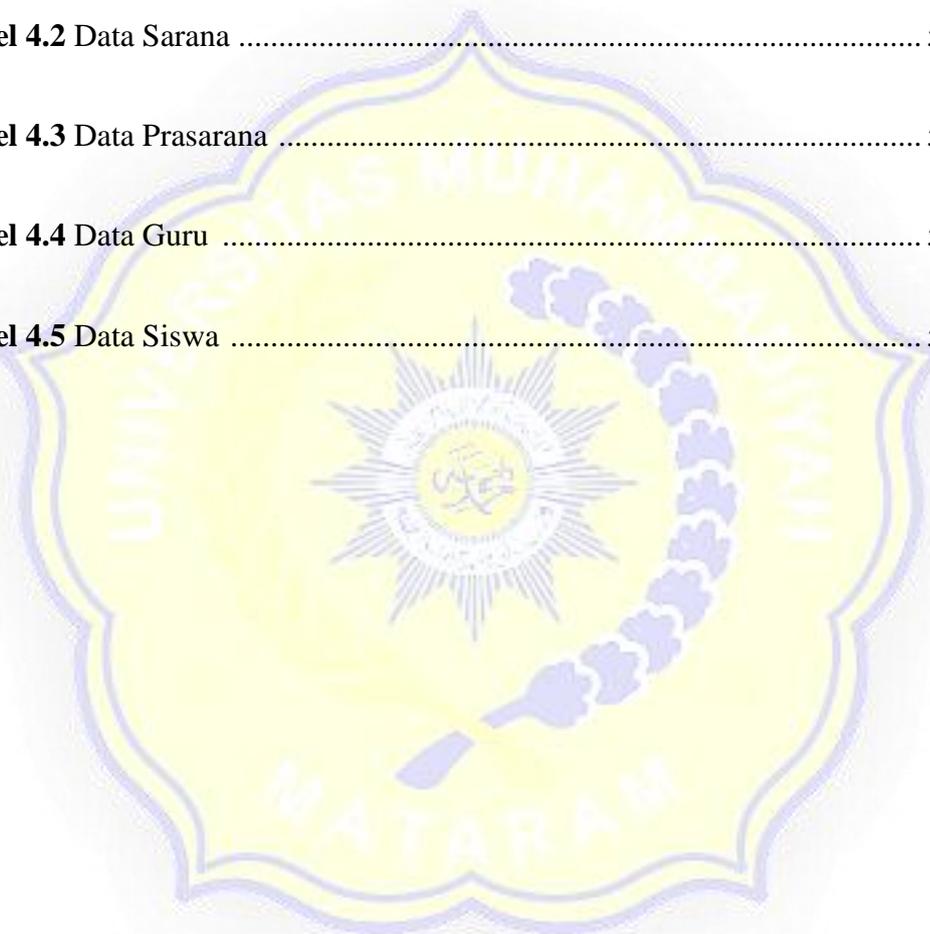
DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Observasi	35
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara	37
Tabel 4.1 Identitas Madrasah	46
Tabel 4.2 Data Sarana	50
Tabel 4.3 Data Prasarana	51
Tabel 4.4 Data Guru	52
Tabel 4.5 Data Siswa	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa harus diajarkan Akidah Akhlak sebagai bagian dari pendidikan agama Islam mereka. Hal ini disebabkan karena setiap manusia memiliki akhlak yang harus dibudayakan. Pembelajaran Akidah Akhlak berupaya menerjemahkan informasi Akidah Akhlak menjadi sesuatu yang dapat dipahami, dihayati, dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata, bukan hanya teori kognitif. Pelajaran ini mengajarkan prinsip-prinsip sosial dan manusia yang penting selain kebajikan surgawi.

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk meningkatkan manusia dan harkat dan martabat manusia pada umumnya. Dalam kerangka ini, ajaran Islam sangat mengutamakan perkembangan kepribadian siswa. Siswa sebagai generasi penerus memiliki peran penting dalam membentuk nasib bangsa. Akibatnya, sangat penting untuk mengembangkan generasi yang memiliki sifat intelektual dan moral yang unggul. Sifat akhlak yang baik dikenal dengan akhlakul karimah dalam Islam.¹

Kekhawatiran hari ini terkait dengan kemajuan teknis dan globalisasi, yang memungkinkan akses mudah ke pengetahuan melalui berbagai media. Dengan semakin populernya media online dan internet,

¹ Mahmud Muhammad al Hazandar, *“Perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda”*, (Jakarta: Embun Publishing, 2016), hlm. ix

semua lapisan masyarakat, termasuk orang tua, remaja, dan anak-anak dapat mengaksesnya. Pertukaran pengetahuan yang cepat ini memiliki konsekuensi yang bermanfaat dan berbahaya bagi masyarakat. Kita bisa jatuh ke dalam kehancuran jika kita tidak menggunakan globalisasi dengan bijak, tetapi jika kita melakukannya, kita bisa mencapai kemakmuran baik di dunia maupun di akhirat. Namun, baru-baru ini kita menyaksikan indikator degradasi moral di beberapa segmen masyarakat. Tanda-tanda ini termasuk perilaku buruk pada anak-anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, sangat penting untuk menanamkan dan memperkuat akhlak terpuji pada anak sedini mungkin.² Nilai-nilai anak yang ditanamkan pada usia muda diperkirakan akan mempengaruhi kepribadian seseorang dalam tindakan eksternalnya. Orang tua dan pendidik harus dapat memberikan contoh yang positif bagi anaknya terutama dalam hal akhlak. Masa kanak-kanak adalah masa ketika anak-anak meniru apa yang mereka amati.³ Anak-anak akan dengan cepat meniru perilaku yang tidak diinginkan jika mereka melihatnya didemonstrasikan oleh orang lain. Tanggung jawab guru dalam suasana madrasah adalah memberikan model perilaku yang sesuai dengan agama, yang diperkuat di rumah oleh orang tua.

Pendidikan Akidah Akhlak meliputi seluruh unsur keberadaan manusia dan pengembangan seluruh diri. Berbagai teknik diperlukan

² Nurmajidah, “*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Ar-Ridho Tanjung Mulya, Skripsi*”, (Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan), 2017, hlm. 1

³ Suryaningsih, Mahasiswa PGSD/ FIP/ Universitas Negeri Yogyakarta, “*Bijak Memilih Acara Televisi Untuk Anak*”, (Harian Jogja edisi 28 Mei 2018), hlm. 4

untuk mencapai pendidikan moral yang baik. Salah satu teknik penting adalah dengan memberi contoh. Contoh yang diberikan harus memadukan karakteristik kognitif-emosional dan psikomotorik. Teknik ini harus digunakan dalam pendidikan akhlak dalam segala bentuknya, formal, informal, dan nonformal. Beberapa berpendapat bahwa kegagalan pengajaran Akidah Akhlak di madrasah adalah penyebab hilangnya karakter, moralitas, dan etika di kalangan murid. Terdapat berbagai kelemahan dalam pendidikan Akidah Akhlak, antara lain penekanan teori yang terlalu berlebihan dan strategi yang lebih mengutamakan komponen kognitif daripada bagian emosional dan psikomotor siswa.⁴

Pendidikan Akidah Akhlak sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang sempurna. Hal ini karena pendidikan Akidah Akhlak merupakan landasan penting untuk melatih individu agar memiliki nilai-nilai luhur, menjadi manusia yang baik, dan menjadi muslim yang ikhlas. Hal ini dimaksudkan agar dengan menerapkan pendidikan Akidah Akhlak, setiap individu muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akidah Akhlak memiliki kapasitas untuk membentuk karakter yang hebat melalui pendidikan. Pendidikan Akidah Akhlak ini juga membantu individu menjadi lebih sadar akan peran dan tanggung jawabnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi ini.

Rendahnya akhlak siswa merupakan salah satu faktor penyebab gagalnya pendidikan Akidah Akhlak. Akibatnya, pertumbuhan moral

⁴ Nurmajidah, "*Peran.....*" hlm. 1

siswa menjadi kritis. Salah satu kekurangan pendidikan Akidah Akhlak Indonesia adalah penekanan pada metode penyampaian ilmu kepada anak didik. Namun, pertanyaan akhlak selalu menjadi topik pembicaraan dalam keberadaan manusia dari masa ke masa. Kerusakan akhlak menjadi penyakit yang dapat dengan cepat menyebar ke seluruh aspek kehidupan manusia jika tidak segera diobati.⁵

Pemberian ajaran Akidah Akhlak kepada siswa memerlukan keterlibatan semua warga madrasah, termasuk kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, guru mata pelajaran lain, dan wali kelas. Pertumbuhan akhlak siswa dapat ditingkatkan dan perilaku buruk dapat dikurangi dengan kerjasama guru yang kuat. Para guru dan pimpinan madrasah menyadari bahwa pendidikan formal secara tradisional menitikberatkan pada pengembangan ilmu pengetahuan. Akibatnya, mereka melihat perlunya pendekatan pendidikan yang lebih lengkap yang melibatkan pertumbuhan akhlak siswa. Guru dapat memainkan peran penting dalam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak kepada siswa dan membenamkan mereka dalam kegiatan yang mempromosikan akhlak yang baik dengan bekerja sama.⁶

Pendidikan di bidang sosial, keagamaan, dan humaniora seringkali kekurangan dana. Lebih sering daripada tidak, fokusnya adalah pada pengetahuan, dengan sedikit penekanan pada praktik dan pengalaman.

⁵ Mufidus Shomad, "*Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al Ghazali*", Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 2

⁶ Toto Suharto.dkk, "*Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2018), hlm. 169

Beberapa madrasah bahkan tidak memperhatikan pendidikan karakter, sehingga ada kemungkinan banyak anak yang kuat dalam sains tetapi kurang akhlak akan terlibat dalam perilaku yang merugikan orang lain. Oleh karena itu, mengembangkan teknik pembelajaran yang tepat menjadi persoalan vital bagi para pengajar pendidikan Akidah Akhlak. Ini memerlukan perluasan pemahaman siswa tentang keyakinan agama, membantu mereka dalam penerapannya, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan karakter dan individualitas mereka.⁷

Guru harus menekankan prinsip-prinsip agama praktis, mendorong siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pendekatan yang komprehensif dan partisipatif yang mencakup debat, studi kasus, permainan peran, dan latihan praktis untuk membantu siswa memahami dan menerapkan cita-cita akhlak yang diajarkan harus digunakan.

Hal ini dimaksudkan agar melalui ikhtiar ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang menyeluruh tentang ajaran akhlak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan akhlak dan kepribadian mereka secara keseluruhan.

Tugas guru sangat penting dalam meningkatkan akhlak siswa serta menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk kesejahteraan masyarakat, kemajuan bangsa, dan negara. Mereka memiliki kewajiban profesional sebagai instruktur untuk membentuk moral siswa

⁷ Nurfuadi, "*Profesionalisme Guru*", (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm 18

mereka dengan benar. Mereka harus, misalnya, menginstruksikan siswa untuk tidak berbohong dan selalu mengikuti norma-norma madrasah yang telah ditetapkan.

Prinsip-prinsip akhlak dapat ditanamkan dan ditingkatkan lebih berhasil dengan strategi ini. Selanjutnya di lingkungan MIN 2 Lombok Barat, pengajar harus memperhatikan berbagai faktor yang berhubungan dengan akhlak siswa dan pengembangan perangkat pembelajaran yang mengedepankan konsep akhlak. Dengan demikian, guru dapat secara aktif membentuk karakter siswa, mengajarkan perilaku yang benar, dan memasukkan prinsip-prinsip akhlak ke dalam semua aspek pembelajaran.⁸

Setelah melakukan observasi awal di kelas V MIN 2 Lombok Barat, ditemukan beberapa siswa yang melanggar peraturan madrasah. Masih ada siswa yang sering menggunakan kata-kata kasar, mengolok-olok teman dengan nama orang tua, berbicara tidak sopan kepada guru, dan melanggar peraturan madrasah. Beberapa siswa juga tidak mentaati peraturan seperti waktu jam pelajaran dan sering mengambil izin untuk pergi ke toilet bahkan saat jam pelajaran masih berlangsung. Perilaku tersebut kemungkinan disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar, terutama dalam era teknologi yang berkembang pesat dengan adanya permainan, pergaulan, dan faktor lainnya. Lingkungan yang mereka hadapi dapat memberikan pengaruh negatif pada perilaku siswa.

⁸ Aris Shoimin, "*Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*", (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm 28

Kondisi masalah yang di temukan peneliti di atas, hal inilah yang menjadi pentingnya sebagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa yang begitu terpengaruh oleh lingkungan dengan era perkembangan zaman sekarang, membuat penelitian ini penting untuk diteliti, dengan menguraikan dalam sebuah judul **“PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS V MIN 2 LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2022/2023”**, membimbing akhlak anak merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru agar menghasilkan generasi penerus yang berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah diterangkan dilatar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas V MIN 2 Lombok Barat ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas V di MIN 2 Lombok Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan yang sudah dikaji, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas V di MIN 2 Lombok Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas V di MIN 2 Lombok Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap apa yang dilakukan dalam penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi pemikiran (positif) terhadap lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan di MIN 2 Lombok Barat, untuk meningkatkan kualitas akhlakul karimah siswa.
2. Memberikan sumbangan gagasan, melengkapi khasanah keilmuan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan menulis di bidang ilmiah.
3. Untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram dan sekaligus sebagai implementasi penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dari masa kuliah dengan kenyataan di lapangan, terutama dalam kaitannya dengan peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah.

E. Sistematika Penulisan

Secara umum proposal skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang baik. Dengan demikian, dalam proposal ini penulis mencatumkan garis besar sistematika dalam penulisan sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal skripsi.

2. BAB II : Landasan Teori. Bab ini memuat kajian teori, telaah hasil penelitian terdahulu.

3. BAB III : Metode Penelitian. Jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Hasil penelitian, pembahasan.

5. BAB V : Penutup. Kesimpulan, saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran

Kata peran berasal dari kata peran, yang mengacu pada apa yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Banyak orang menggunakan frasa "peran". Istilah peran sering dikaitkan dengan jabatan atau kedudukan seseorang.

Peran guru adalah menyusun rangkaian perilaku yang saling berkaitan yang harus dilakukan dalam konteks tertentu yang berkaitan dengan pengembangan modifikasi perilaku dan tujuan perkembangan siswa.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah ciri dinamis dari kedudukan atau status seseorang dalam menjalankan hak dan kewajiban yang berhubungan dengan kedudukan itu.

2. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang tugasnya mengajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, dan mereka memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan prospektif.

Guru diidolakan dan ditiru; tindakan, perkataan, dan bahkan gagasan mereka akan selalu menjadi bagian dari budaya orang-orang

⁹ Moh Uzer Usman, "*Menjadi Guru Professional*", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 4

di sekitar mereka. Namun diakui bahwa tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuannya untuk menjadi instruktur profesional; hanya sedikit orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan kemampuannya untuk menjadi guru.¹⁰

Interaksi terjadi dalam pengajaran atau keadaan pendidikan antara siswa dan guru atau antara siswa dan pendidik. Perjumpaan ini pada dasarnya adalah pertemuan dua kepribadian: kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan mencari kedewasaan.¹¹

Kita dapat menyimpulkan dari uraian sebelumnya bahwa guru adalah seseorang yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam artian apa yang dikatakannya dapat dipercaya. Ditiru menyiratkan bahwa apa pun yang dilakukannya harus menjadi contoh yang baik dan menjadi panutan.

3. Tugas Guru

Guru memiliki beberapa tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar penugasan. Ada tiga kategori penugasan guru yaitu penugasan profesi, penugasan kemanusiaan, dan kegiatan di bidang sosial. Profesi guru adalah pekerjaan/jabatan atau kegiatan yang memerlukan pengetahuan khusus sebagai guru. Pekerjaan semacam ini tidak dapat

¹⁰ Amini, "*Profesi Keguruan*", (Medan, Perdana Publishing 2013), hlm. 1-2.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*", (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 251.

dilakukan oleh siapa pun di luar sektor pendidikan. Akibatnya, pekerjaan ini sangat rentan terhadap kontaminasi.¹²

Menurut Usman, peran profesional seorang guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik mengandung arti memelihara dan meningkatkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti terus memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti meningkatkan kemampuan siswa. Namun, seorang guru kemanusiaan di sebuah madrasah harus bisa berfungsi sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu membangkitkan empati agar dianggap idola oleh anak didiknya. Guru harus dapat menginspirasi anak-anak untuk belajar terlepas dari arahan yang diberikan kepada mereka. Kesalahan pertama yang dilakukan seorang guru ketika mereka berpenampilan tidak menarik adalah kegagalan mereka untuk menaburkan benih-benih pengajaran kepada murid-murid mereka. Siswa akan ragu untuk bertemu dengan guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak bisa diulang.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

4. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran dan kompetensi guru, kemajuan baru dalam sudut pandang belajar mengajar berarti meningkatkan peran dan

¹² Maulana Akbar Sanjani, "*Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*", (Binjai :STKIP Budidaya Binjai, 2020), hlm. 35

¹³ Moh. Uzer Usman, "*Menjadi*hlm. 6-7

kompetensi guru. Guru yang kompeten dapat meningkatkan manajemen pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Kedudukan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi beberapa aspek, antara lain guru sebagai pelatih, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediter, perencana, pengawas, dan konselor. Di sini ditampilkan peran-peran yang dianggap paling dominan, yang dikategorikan sebagai berikut.

a. Guru Sebagai Demonstrator

pengajar harus selalu memahami topik atau mata pelajaran yang diajarkan dan terus meningkatkannya dalam hal meningkatkan kemampuan mereka sehubungan dengan pengetahuan saat ini dalam peran mereka sebagai demonstrasi, guru, atau instruktur. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar. Satu hal yang harus diingat oleh seorang guru adalah bahwa ia juga seorang pembelajar. Artinya, guru harus terus belajar. Alhasil, sambil menjalankan kewajibannya sebagai guru dan demonstrasi, ia memperluas keahliannya untuk mengilustrasikan secara didaktis apa yang diajarkannya. Tujuannya agar siswa benar-benar memiliki apa yang dipelajarinya.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. Kegiatan guru di dalam kelas dibagi menjadi dua kategori: mengajar dan pengelolaan kelas. Kegiatan pengelolaan kelas berupaya untuk mengembangkan dan memelihara suasana (kondisi) kelas yang positif agar kegiatan pengajaran berhasil dan efisien. Tugas manajemen kelas termasuk memberikan insentif cepat, membangun hubungan positif antara guru dan siswa, dan mengembangkan aturan permainan untuk kegiatan kelompok. Manajemen kelas harus menghasilkan suasana ceria atau menyenangkan di lingkungan madrasah. Dengan mengembangkan keakraban antara pengajar siswa, guru dapat lebih mudah membimbing siswa untuk mempromosikan dan merangsang semangat belajar siswa. Kontak antara guru dan siswa, pengaturan fisik, dan suasana semuanya berkontribusi pada pembelajaran yang menyenangkan.¹⁴

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru berfungsi sebagai fasilitator dan mediator. Guru sebagai mediator harus memiliki pengetahuan dan penjelasan yang memadai tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Demikian pula guru sebagai fasilitator harus

¹⁴ Minsih, Minsih, "Peran guru dalam pengelolaan Kelas", (Profesi pendidikan dasar, 5.1, 2018), hlm. 20-21

mampu menemukan materi pembelajaran yang relevan yang dapat membantu pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa sumber, buku bacaan, terbitan berkala, maupun pesan berita.¹⁵

d. Peran guru sebagai evaluator

Posisi guru sebagai evaluator dirancang untuk memungkinkan guru untuk menentukan apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau tidak, dan apakah informasi yang disajikan dapat diterima atau tidak. Guru akan dapat menentukan keberhasilan mencapai tujuan, pemahaman siswa tentang pelajaran, dan kemandirian teknik mengajar dengan menyelesaikan penilaian. Dalam posisi ini pengajar mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilan pembelajaran sebelumnya. Menurut Wina Sanjaya, terdapat dua fungsi guru dalam memerankan perannya sebagai evaluator, yaitu:

1. Untuk menentukan apakah seorang siswa telah mencapai tujuan tertentu atau apakah siswa telah menyerap materi kurikulum, dan
2. Untuk memilih keberhasilan pengajar pada melaksanakan semua aktivitas yg sudah didesain & diprogramkan.¹⁶

¹⁵ Widyastuti, Tri, and Elpri Darta Putra. "Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu" (QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 13.2, 2021), hlm. 352

¹⁶ Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", (Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 10.01 2016), hlm. 60

Tanggung jawab dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar dapat dirangkum sebagai berikut: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pengatur lingkungan, ekspedisi, perencana, pengawas, motivator, dan pembimbing.

5. Fungsi Guru

- a. Fungsi profesional mengacu pada tindakan guru untuk mengajarkan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman yang dimilikinya atau dipelajarinya kepada siswa.
- b. Fungsi kemanusiaan adalah upaya guru untuk mengembangkan atau membangun seluruh potensi bakat dan kecenderungan yang dimiliki oleh siswa serta membentuk karakter yang ilahi dalam dirinya.
- c. Fungsi misi kewarganegaraan adalah kewajiban guru untuk membuat siswa menjadi warga negara yang baik, yaitu memiliki semangat patriotisme, semangat kebangsaan, dan patuh pada semua peraturan hukum yang berdasarkan Pancasila dan UUD RI 1945.¹⁷

6. Peran Guru

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell, kedudukan guru di madrasah (kelas) adalah unik dan terbatas pada hubungan proses belajar mengajar. Guru mengatur lingkungan belajar sekaligus

¹⁷ Hasyim, M. Hasyim M. "Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran" (AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1.2, 2014), hlm. 267

memfasilitasi proses pembelajaran.¹⁸ Guru adalah instruktur yang berkualitas yang bertugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik sejak usia dini hingga sekolah menengah. Posisi guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran di madrasah karena pengajar merupakan kunci untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Akibatnya, guru memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipedulikan dengan baik dalam pelaksanaan tugas dan profesinya.¹⁹

Adapun peran guru secara umum yaitu :

a. Guru sebagai pembimbing

Guru memainkan fungsi tertentu sebagai panduan, mengarahkan siswa ke tingkat pertumbuhan yang diperlukan. Menurut Chomaidi dan Salamah, guru sebagai supervisor bertanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru harus mampu memimpin siswa sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai pembimbing, yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, mendeteksi kebutuhan siswa, dan memahami komponen-komponen bimbingan. Sebagai pembimbing, guru mengarahkan dan membantu peserta didik untuk

¹⁸ Zein, Muh. "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran" (Jurnal Inspiratif Pendidikan, 5.2, 2016), hlm 274

¹⁹ Yuniarti, Maya, "PERANAN GURU SERTA TANTANGAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA", (Jurnal Profesi Guru, 5.2, 2017), hlm. 1

mencapai tujuan pendidikan, menghasilkan manusia yang terdidik, terampil, dan bertanggung jawab dalam kehidupan.²⁰

b. Guru sebagai fasilitator

Seorang guru sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud dan dalam melaksanakan program pendidikan di madrasah. Guru dipandang sebagai elemen penentu dalam mencapai tingkat tinggi prestasi siswa. Akibatnya, guru harus memiliki kesadaran dan kemampuan yang menyeluruh dalam perannya sebagai pendidik. Sebagai panduan, guru membantu siswa untuk menyadari, memahami, dan menghadapi dunia di sekitar mereka. Guru berfungsi sebagai jembatan, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Guru seharusnya menjadi fasilitator yang membangun hubungan positif dengan anak-anak dan orang tua dan dapat berkomunikasi dengan cara yang menarik. Guru harus menarik dan beradaptasi dengan perubahan waktu untuk mendorong kemajuan siswa.²¹

c. Guru sebagai motivator

Seorang guru harus memiliki sikap terbuka sebagai motivator, yang meliputi melakukan tindakan yang mendorong keinginan siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kelebihan dan kekurangannya, menanggapi pendapat

²⁰ Nurhasanah, "Peranan guru kelas sebagai pembimbing pada siswa SD", (Jurnal Suloh, 6.1, 2021), hlm. 35

²¹ Naibaho, Dorlan. "Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik", (Jurnal Christian Humaniora, 2.1, 2018), hlm. 77

siswa secara positif, berusaha memahami kemungkinan kepribadian siswa, menunjukkan kepedulian terhadap masalah siswa, dan bersikap ramah dan pengertian terhadap siswa. Mendukung siswa dalam memahami dan mengoptimalkan potensi dirinya, antara lain menyajikan gambaran tentang kelebihan dan kekurangan siswa, mendorong siswa untuk mengkomunikasikan pemikirannya, dan membantu siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian mengambil keputusan.²²

B. Pendidikan Akidah Ahlak

1. Pengertian Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab al-aqdu, yang artinya mengikat, mengikat, menentukan, dan menguatkan. Akidah juga merupakan ilmu yang mengajarkan umat manusia tentang ide-ide khusus yang harus dipegang oleh setiap orang di dunia ini.

Akidah secara umum mengacu pada iman yang teguh dan pasti, tanpa ada keraguan bagi orang yang meyakini. Akidah juga dapat diterjemahkan sebagai suatu hal yang harus disadari oleh hati dan ruhnya agar menjadi suatu realitas konkrit yang bebas dari ketidakpastian dan keragu-raguan. Dengan kata lain, agama tertentu tidak boleh memiliki pertanyaan dan harus sesuai dengan kenyataan.²³

²² PAI, APPAI, "*Pendidikan agama islam*" (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4.1, 2018), hlm. 4

²³ Abd. Chalik, "*Pengantar Studi Islam*": cet.6 (Surabaya, Kopertais IV Pres, 2014) , hlm. 46

Menurut konsep di atas, baik dari segi etimologi maupun kosa kata, iman harus terikat, pasti, kuat, kokoh, dan yakin. Akibatnya, dalam akidah dilarang ragu-ragu atau menduga-duga. Keyakinan harus sekuat mungkin agar disebut akidah. Seseorang mengikatkan hatinya pada sesuatu, maka dari itu muncul istilah Akidah. Akibatnya, sebagai seorang Muslim, sangat penting untuk memahami ide mana yang benar dan mana yang salah. Jika keyakinan seseorang didasarkan pada iman yang salah, itu dapat menyebabkan kehancuran baik di dunia maupun di akhirat.

2. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab khuluqun, yang berarti “tata krama, tingkah laku, tingkah laku, atau tabiat”. Akhlak berhubungan dengan watak atau tabiat seseorang, pada hakekatnya adalah kondisi batin yang telah diajarkan sedemikian rupa sehingga sifat-sifat yang mendorong perbuatan dapat ditampilkan secara sederhana dan spontan tanpa memerlukan perenungan atau perencanaan sebelumnya.²⁴

Akhlak adalah ciri yang melekat pada manusia, menurut definisi di atas. Akibatnya, nilai-nilai tersebut akan muncul secara organik, tanpa pemikiran atau pertimbangan sebelumnya, dan akan dilakukan dengan sukarela, tanpa paksaan dari pihak lain.

²⁴Ahmad Mustofa, “*Akhlak Tasawuf*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hlm 15

3. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak

Pendidikan Akidah Akhlak adalah metode penanaman sifat-sifat karakter pada anak didik, yang meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kehendak, serta tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara, agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Semua komponen harus terlibat dalam pendidikan akidah akhlak di madrasah, antara lain isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas relasi, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, manajemen madrasah, pelaksanaan kegiatan atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan infrastruktur, pembiayaan, dan pekerjaan akhlak seluruh warga dan lingkungan madrasah.²⁵

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah usaha yang bertujuan dan disengaja yang melayani tujuan tertentu. Akibatnya, diyakini bahwa dalam praktiknya tidak akan ada kehilangan arah atau landasan. Pertama, penulis akan mengklarifikasi apa maksud dari tujuan ini.

Arah, tujuan, atau orientasi adalah contoh tujuan. Tujuan dikenal dengan istilah *ghayat*, *ahdaf*, atau *maqashid* dalam bahasa Arab. Sedangkan dalam bahasa Inggris, goal disebut sebagai “goal”, “purpose”, “objective”, atau “aim”. Tujuan adalah sesuatu yang dimaksudkan untuk dicapai ketika usaha atau kegiatan selesai.

²⁵ Syarifuddin Sy, Hairunnisa, Laila Rahmawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar”, (Artikel Tashwir Vol. 1 No.2, 2013), hlm. 82

Menurut Barmawie Umary, tujuan Ilmu Akhlak adalah untuk terbiasa melakukan perbuatan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari perbuatan yang buruk, jelek, hina, tercela.

Secara praktis, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menjabarkan bahwa tujuan Pendidikan Islam terdiri atas lima sasaran, yaitu:

- a. Membentuk akhlak yang baik.
- b. Menyiapkan kehidupan di dunia dan akhirat.
- c. Menyiapkan untuk mencari nafkah dan memanfaatkannya.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada peserta didik.²⁶

5. Akhlakul Karimah Siswa

a. Pengertian siswa

Menurut ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Dengan demikian, siswa adalah orang yang memiliki pilihan untuk mengejar pengetahuan sesuai dengan ide dan keinginan masa depan mereka.

Berdasarkan pengertian di atas, siswa adalah orang/individu yang mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat,

²⁶ Sri Wahyuningsih, "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL QUR'AN", (Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 02, 2021), hlm. 196-197

dan kemampuannya agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan puas dengan pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

b. Manfaat Akhlakul Karimah

Kajian ilmu bertujuan untuk memperoleh kemampuan dalam mengaplikasikannya. Beberapa dari ilmu tersebut akan memberikan keuntungan secara langsung, sementara yang lainnya akan memberikan keuntungan setelah dilatih dengan tekun. Oleh karena itu, ilmu yang dipelajari dengan cepat maupun lambat akan bermanfaat. Begitu pula dengan ilmu akhlak, sebagai salah satu disiplin ilmu agama dalam Islam yang juga mencakup kajian filsafat tentang keagamaan dan manfaatnya. Oleh karena itu, mempelajari ilmu ini akan memberikan manfaat besar bagi para pelajar, diantaranya:

1. Kemajuan Rohaniah

Tujuan dari ilmu pengetahuan adalah untuk memperbaiki perkembangan spiritual manusia. Seseorang yang berilmu tidak setara dengan seseorang yang tidak berilmu.²⁷

Individu dengan pemahaman moralitas dengan demikian lebih unggul dari orang lain yang tidak memiliki informasi ini. Pengetahuan ilmu akhlak dapat mengangkat seseorang ke puncak kesempurnaan akhlak. Ini karena pemahaman moral memungkinkan seseorang untuk membedakan antara perilaku

²⁷ H. Miswar dan Pangulu Pulungan, "*Akhlak Tasawuf*", (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2013), hlm. 7

yang baik dan yang jahat. Pemahaman moral seseorang akan terus berusaha untuk mempertahankannya pada jalan moral yang benar, menghindari perilaku yang tidak diizinkan oleh Tuhan.

2. Penuntun Kebaikan

Ilmu moralitas tidak hanya mengajarkan tentang perilaku positif dan berbahaya, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi orang untuk hidup normal dengan melakukan kegiatan yang baik yang membantu orang lain di sekitarnya.

3. Kebutuhan Primer dan Keluarga

Moralitas, seperti makanan, air, pakaian, dan tempat tinggal, merupakan kebutuhan dasar manusia, khususnya dalam lingkungan keluarga. Pendidikan moral sebagian besar dilakukan di rumah. Moral memainkan peran penting dalam memastikan kebahagiaan keluarga. Terlepas dari kemakmuran moneter, keluarga tidak akan bahagia jika tidak dilandasi oleh nilai-nilai moral. Sebuah keluarga, di sisi lain, mungkin miskin secara finansial namun berkembang secara moral dan bahagia. Kepribadian yang baik berkontribusi pada keharmonisan dan kasih sayang keluarga. Dengan nilai-nilai yang sangat baik, Anda dapat menanggung masalah dan kesulitan sehari-hari.

4. Kerukunan Antartetangga

Akhlak yang positif dibutuhkan tidak hanya di dalam rumah, tetapi juga di lingkungan yang lebih luas, terutama ketika berhubungan dengan tetangga yang menuntut akhlak yang baik. Kolaborasi yang positif dan menghormati prinsip-prinsip yang berlaku di lingkungan sekitar diperlukan untuk mengembangkan hubungan yang menyenangkan di antara tetangga.

5. Pembinaan Para Anak

Orang tua dan pengajar sering menghadapi tantangan dalam menghadapi masalah kenakalan anak, serangan teknologi, kelahiran, dan bentuk kenakalan lainnya. Dasar masalahnya terletak pada moralitas anak. Anak-anak bermasalah seringkali tidak memiliki nilai dan membuat pilihan sosial yang buruk. Banyak anak muda, sebaliknya, tetap tenang dan terhormat dengan sikap sopan dan terus berbuat baik. Anak muda seperti itu dapat digambarkan sebagai anak yang berkarakter.²⁸

C. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian memiliki penekanan yang unik dan beragam, dan penelitian ini merangkum berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penyelidikan saat ini. Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain:

²⁸ Zahrudin, "Pengantar Studi Akhlak", (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2014) hlm. 9

1. Kajian Nurmajidah Tahun 2017, “Peran Guru Akhlak Akidah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Mtss Ar Ridho Tanjung Mulia.” Peneliti membahas pengaruh pengajar akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTsS Ar Ridho Tanjung Mulia dalam penelitian ini. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama mendalami fungsi guru akidah akhlak dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa dan menggunakan penelitian kualitatif. Sementara itu perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah yang pertama difokuskan pada remaja MTsS dan lokasi penelitian, sedangkan yang kedua difokuskan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dwei Stiyowati melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul: “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Akhlak Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Desa Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Tengah” Peneliti telah dibahas di atas bagaimana tugas penyuluh akidah akhlak dalam mendidik karakter peserta didik dalam rangka membentuk akhlak peserta didik di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang dapat diperhatikan Dari penekanan penelitian ini, kesamaannya adalah kedua peneliti mendalami pentingnya guru akidah akhlak dan menggunakan teknik

penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi peneliti.

3. Muhamad Bahrurizqi NPM: 2016510112 melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTS Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan” tahun 2021. Peneliti membahas tentang fungsi guru akidah akhlak dalam mengembangkan akhlakul karimah MTS Siswa Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan dalam penelitian ini. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama mendalami fungsi guru akidah akhlak dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah yang pertama difokuskan pada remaja MTS dan lokasi penelitian, sedangkan yang kedua difokuskan pada anak-anak Madrasah Ibtidaiyah.

Ada kesejajaran dan kontras antara studi peneliti dan uraian di atas. Hasilnya, terbukti bahwa ketiga penelitian di atas berbeda secara signifikan dengan kajian peneliti. Sehingga keaslian dan kontras dengan penelitian sebelumnya dapat ditentukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari penelitian, peneliti harus memiliki desain yang kuat. Akibatnya, peneliti harus menggunakan strategi penelitian. Peneliti melakukan penelitian kualitatif untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif berusaha memahami peristiwa dan fenomena melalui interaksi dengan individu dalam keadaan dan fenomena.

Sugiono menjelaskan penelitian kualitatif sebagai ide penelitian kualitatif yang dimanfaatkan untuk penelitian sebagai sarana utama dan melalui pendekatan pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) dalam bukunya *Penelitian Kualitatif*. Analisis data induktif digunakan, dan temuan penelitian kualitatif menggarisbawahi pentingnya generalisasi.²⁹

Studi kasus digunakan dalam penelitian ini, yaitu penyelidikan mendalam terhadap individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan pada satu periode tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran rinci tentang suatu entitas. Data studi kasus dapat dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif karena data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Akibatnya,

²⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), hlm. 14-

ekstrak data akan dimasukkan dalam laporan studi untuk menyoroti presentasi penelitian lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Peran dan upaya peneliti dalam memperoleh data atas temuan penelitian yang akan dilakukan direpresentasikan dengan kehadirannya. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting karena keberadaan peneliti di lokasi secara fisik memungkinkan data menjadi benar-benar sah. Seperti yang dinyatakan sebelumnya dalam pengertian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen yang signifikan dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di lokasi untuk mengumpulkan data akurat, serta berbagai sumber data, antara lain kepala perpustakaan, kepala madrasah, guru, dan siswa kelas V MIN 2 Lombok Barat. Untuk mengumpulkan data dan informasi menggunakan teknik observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen sehingga peneliti dapat pada akhirnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Lombok Barat, Desa Sesela, Kabupaten Lombok Barat. Alasan pemilihan lokasi ini adalah berdasarkan pada fakta bahwa banyak siswa yang tertarik masuk di MIN 2 Lombok Barat, karena madrasah ini merupakan madrasah yang baik dan satu-satunya madrasah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang berada di Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Madrasah ini dulunya sering berubah-ubah nama dari MI Nurul Hidayah,

MIN Persiapan, MIN Sesela, MIN Model dan akhirnya berubah nama menjadi MIN 2 Lombok Barat hingga saat ini.

D. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data mengacu pada subjek dari mana data itu berasal. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif, menurut Lofland dan Moleong, adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data pelengkap seperti dokumen.

Topik penelitian atau informasi, atau subjek dari mana data dikumpulkan, adalah sumber data dalam penelitian ini. Data penelitian ini berasal dari informan, atau orang yang ditanyai secara mendalam; Subyeknya adalah guru dan murid MIN 2 Lombok Barat. berbagai data yang diperoleh dari wawancara dengan berbagai informan, termasuk Kepala Madrasah dan beberapa siswa, digunakan untuk menilai keabsahan dan akurasi data. Sumber data utama adalah hasil wawancara, selebihnya berasal dari sumber tambahan seperti observasi dan dokumentasi, latar belakang pendidikan responden, gambar, dan sebagainya.

Oleh karena itu, jika dilihat dari sumber datanya, terdapat dua jenis penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah mereka yang menawarkan data langsung ke pengumpul data. Sumber data primer adalah sumber informasi utama yang menyorankan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Hasil wawancara dengan 4 (Empat) orang informan antara

lain Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, dan Siswa dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas V MIN 2 Lombok Barat.”

2. Datar Sekunder

Sumber data yang tidak secara langsung menawarkan data untuk pengumpulan data disebut sebagai data sekunder. Data berupa buku atau dokumen prioritas penelitian.

E. Prosedur Pengumpuln Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, pertanyaan, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono 2014: 226) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipan, observasi terbuka dan observasi terselubung. Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung oleh peneliti terhadap objek yang diteliti.

Dalam hal pengumpulan data, observasi dapat dipisahkan menjadi dua jenis: observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti tidak berinteraksi dengan guru atau siswa, melainkan sebagai saksi dari kejadian yang membentuk subjek inkuiri. Sehingga peneliti dapat mengkaji upaya apa saja yang dilakukan oleh para pengajar bidang

studi Akidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan apa saja hambatan yang dimiliki oleh pengajar Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 3.1

Pedoman Observasi

Nama :

Lokasi Observasi :

Jenis Observasi :

Hari/Tanggal :

No.	Objek yang diamati	Deskripsi
1	Mengetahui sejak kapan MIN 2 Lombok Barat didirikan	
2	Mengetahui tujuan dari didirikannya MIN 2 Lombok Barat	
3	Mengetahui bentuk Struktur Organisasi di MIN 2 Lombok Barat	
4	Mengetahui jumlah guru yang ada di MIN 2 Lombok Barat	
5	Mengetahui kinerja guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak Siswa kelas V MIN 2 Lombok Barat	

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah dialog yang bertujuan percakapan dipimpin oleh dua orang: pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang menjawab pertanyaan. Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur

adalah dua jenis wawancara. Wawancara atau interview terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara standar terbuka. Akibatnya, ketika melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dapat diakses. Wawancara terstruktur ini sangat berhasil untuk mengumpulkan data dan informasi dari sejumlah besar orang.
- b. Wawancara tidak terstruktur, sering dikenal sebagai wawancara tanpa pengawasan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan yang diajukan atas inisiatif pewawancara sendiri dan dilakukan dalam situasi yang wajar. Pewawancara juga tidak menyadari bahwa dia sedang diwawancarai.³⁰

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian ini sehingga dia dapat dengan mudah mewawancarai orang atau sumber data yang pertanyaannya tidak muncul dari definisi masalah saat ini.

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal :

Waktu mulai dan selesai :

Identitas informal

Nama :

³⁰ Dzam'an Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 105.

Jenis kelamin :

Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

No.	Hari/ Tanggal	Informasi	Pertanyaan	Jawaban
1.		Kepala Madrasah MIN 2 Lombok Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan MIN 2 Lombok Barat didirikan ? 2. Apa tujuan dari didirikannya MIN 2 Lombok Barat? 3. Berapa jumlah guru yang ada di MIN 2 Lombok Barat ? 4. Kapan kegiatan belajar mengajar di MIN 2 Lombok Barat dilaksanakan? 5. Bagaimana kinerja guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa 	
2.		Wakil Kepala Madrasah MIN 2 Lombok Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh madrasah untuk membina akhlak siswa ? 2. Adakah kerjasama yang di jalin antara pihak madrasah dengan orang tua 	

			<p>wali murid dalam meningkatkan akhlak siswa ?</p> <p>3. Apa saja akhlak siswa yang ingin dikembangkan di sekolah ini ?</p> <p>4. Bagaimana cara mengatasi permasalahan akhlak siswa yang kurang baik tersebut ?</p> <p>5. Apa saja metode yang digunakan dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah ini?</p>	
3.		Guru Akidah Akhlak MIN 2 Lombok Barat	<p>1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan mengajar akidah akhlak di sekolah ini ?</p> <p>2. Hambatan apa saja yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak ?</p> <p>3. Bagaimana penggunaan metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak ?</p>	

			<p>4. Apa saja permasalahan Akhlak yang kurang yang kurang baik yang terjadi di madrasah?</p> <p>5. Apa peran guru dalam meningkatkan Akhlak siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak?</p>	
4.		Siswa-siswi Kelas V	<p>1. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran akidah akhlak?</p> <p>2. Apakah anda menyukai cara/gaya mengajar guru akidah akhlak</p> <p>3. Apa faktor yang mendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di kelas V?</p> <p>4. Apa faktor yang penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di kelas V?</p>	

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data tentang fakta atau variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, agenda, dan sebagainya. Data tentang ciri-ciri lokasi penelitian, status subjek penelitian, dan administrasi yang berhubungan dengan subjek penelitian diperoleh dengan menggunakan pendekatan dokumentasi penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Informasi yang dikumpulkan diperiksa dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, tidak ada statistik yang digunakan untuk memeriksa data, melainkan wawasan mengenai fitur yang dikembangkan dalam keadaan sosial digunakan secara induktif.

Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga data jelas. Singkatnya, analisis data kualitatif menggunakan model analisis interaktif terdiri dari tiga langkah yang saling berhubungan:

1. Reduksi data (Data reduction)

Proses memilih, mengabstraksi, dan memproses informasi data mentah dari catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan secara konsisten selama inkuiri. Reduksi data digunakan untuk memotong, mengkategorikan, mengarahkan, menolak, dan menyusun data yang tidak diperlukan berdasarkan penekanan pertanyaan penelitian.

2. Penyajian data (Display data)

Hasil data diberikan dalam bentuk prosa naratif. Tulisan naratif dikategorikan berdasarkan pokok bahasan. Menyajikan data adalah langkah pertama dalam memahami apa yang terjadi dan langkah apa yang harus diambil selanjutnya untuk melakukan analisis dan tindakan yang tepat.

3. Penarikan kesimpulan

Karena penyusunan kesimpulan juga divalidasi dari awal penelitian hingga akhir penelitian, merupakan prosedur yang berkesinambungan dan berkelanjutan, maka kegiatan penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah bagian dari kegiatan konfigurasi secara menyeluruh. Berdasarkan uraian di atas, setelah mengabadikan kejadian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan, maka analisis data penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Meneliti temuan pengamatan wawancara dan penelitian dokumen untuk membedakan antara fakta yang signifikan dan tidak menarik. Prosedur ini diulangi untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan klasifikasi.
- b. Mendeskripsikan data yang dikategorikan untuk kepentingan peneliti selanjutnya, dengan memperhatikan penekanan dan tujuan penelitian.³¹

³¹ Bungin Burhan, “*Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 89

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penggunaan data yang peneliti gunakan adalah :

1. Keikutsertaan yang panjang

Partisipasi sangat penting dalam pengumpulan data. Keterlibatan ini tidak hanya jangka pendek, tetapi juga jangka panjang. Ini akan membantu untuk menyempurnakan data yang dikumpulkan.

2. Pengamatan yang tekun

Dalam situasi ini, peneliti melakukan pengamatan yang cermat dan ekstensif terhadap aspek-aspek kunci secara berkelanjutan. Peneliti kemudian mempelajari secara mendalam sampai terlihat bahwa salah satu komponen dipahami dengan cara konvensional.

3. Triangulasi

Triangulasi dijelaskan dalam teknik pengumpulan data sebagai pengumpulan data yang merupakan campuran dari beberapa teknik pengumpulan data yang ada. Ketika peneliti mengumpulkan dan melakukan triangulasi data, mereka mengumpulkan data sambil menguji kepercayaan data tersebut. Ini memerlukan penggunaan berbagai metodologi pengumpulan data dan sumber data untuk menilai ketergantungan data.

Peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber dalam penelitian ini. Triangulasi teknis adalah proses validasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa pendekatan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan oleh peneliti

dalam penelitian ini untuk melakukan triangulasi teknis. Jika situasi baru muncul, peneliti harus memanfaatkan sumber data untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menjamin bahwa data dianggap valid.

Triangulasi sumber peneliti dalam penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dengan pengajar dan siswa. Peneliti melakukan triangulasi sumber ini berdasarkan temuan wawancara dengan pengajar dan siswa serta data yang ditemukan selama observasi.



